

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI
SD NEGERI MENAYU 1 MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dyah Nugraheni

NIM: 19.0401.0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI
SD NEGERI MENAYU 1 MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dyah Nugraheni

NIM: 19.0401.0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berproses harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Diharapkan pendidikan dapat mewujudkan perubahan positif pada peserta didik, baik perubahan dalam tingkah laku individu dan juga kehidupan pribadinya maupun didalam kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subyek didik menjalani kehidupan.¹ Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mendesain karakter seseorang, sehingga mampu berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara. Pendidikan menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab, toleransi, kerjasama, saling membantu, pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan namun lebih dari itu bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dapat diamalkan dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Islam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada manusia diantaranya yaitu: taat kepada semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, saling menghormati antar sesama manusia, saling menjaga lingkungan dan kelestarian alam, dan jika ada salah satu ajaran tersebut yang tidak dilaksanakan maka tidak akan terjadi keseimbangan dalam hidupnya. Bukhari Umar menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan penanaman

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, ed. Fuad Mustafid (Cet 1. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2009). hal 25

² Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas* (Cet. 1 Serang: Penerbit A-Empat, 2018). hal 2

pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³

Namun demikian, sering ditemui berbagai macam masalah yang menyangkut pendidikan agama Islam salah satunya adalah kenakalan remaja, baik yang berat ataupun ringan. Salah satu contoh kenakalan yang marak terjadi adalah vandalisme, Aksi vandalisme tak mengenal tempat khusus. Bisa di tembok rumah, jembatan, pertokoan, tempat wisata, batu di pegunungan, patung, tugu, bangunan bersejarah, tempat ibadah, dan sebagainya. Dampak dari vandalisme ini adalah mengganggu ketertiban, mengganggu kenyamanan dan salah satunya adalah merusak lingkungan. Semakin hari tindakan negatif ini semakin banyak dilakukan remaja dewasa. Diantara pelakunya adalah pelajar yang masih aktif belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bahkan, saat ini telah ditiru oleh pelajar SMP dan SD.⁴

Dari fakta masalah yang terjadi sekolah harus terus berupaya untuk mewedahi atau sebagai media yang membantu anak-anak yang mengalami hal tersebut sehingga anak-anak atau peserta didik bisa meminimaliasir atau bahkan bisa membuat anak tersebut sadar dan tidak melakukan perbuatan tersebut lagi. Terutama pada anak-anak sekolah dasar yang masih sangat jauh jangkauannya. Guru harus mampu membangun hubungan baik dengan anak terutama anak yang

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet 1. Jakarta: Amzah, 2010). hal 29

⁴ Narwan, S.Pd, *Vandalisme dan Eksistensi Remaja*, pada laman <https://siedoo.com/berita-4557-vandalisme-dan-eksistensi-remaja/> diakses pada hari Sabtu 29 Oktober 2022 pukul 19.14

bermasalah, menjadi panutan baik, memberikan wawasan akan lingkungan hidup, menerapkan sekolah ramah anak dan yang terpenting adalah menciptakan sekolah yang penuh kedamaian.⁵

Manusia memiliki peranan penting dalam menjaga dan memelihara serta memakmurkan bumi. Fakta tersebut tidak lepas dari manfaat pendidikan salah satunya adalah mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan⁶. Walalupun kenyataannya manusia menjadi perusak di muka bumi disebabkan karena mereka tidak mengamalkan ilmunya dan lebih mementingkan ego. Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan.

Membuat kerusakan lingkungan merupakan hal yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Membuat kerusakan lingkungan akibatnya bisa fatal bagi kehidupan manusia itu sendiri. Allah SWT menjelaskan mengenai kerusakan lingkungan dalam QS Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ (الرّوم/30: 41)

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Ar-Rum/30:41)

⁵Maulina Sinta Wijaya, *Kenakalan Anak Sekolah Dasar*, pada laman <https://www.kompasiana.com/maulia26271/62e4dd7108a8b5039c60c4d2/kenakalan-anak-sekolah-dasar> diakses pada hari Sabtu 29 Oktober 2022 pukul 19.55

⁶ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Cara hidup yang salah dalam memanfaatkan lingkungan akan berakibat kerusakan lingkungan. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang terdapat dalam lingkungan, walaupun seringkali manusia tidak memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan ketika mereka melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam. Keinginan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan suatu hal yang bersifat natural yang sulit dihindari, manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memikirkan apa yang akan terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Kepedulian lingkungan merupakan suatu hal yang cukup banyak dibicarakan, tidak hanya tentang pembahasan mengenai isu lingkungan yang menjadi permasalahan akan tetapi juga isu kepedulian yang memberikan dampak akan terjadinya kerusakan lingkungan yang sekarang ini semakin luas dan mengkhawatirkan bagi kehidupan umat manusia dimasa depan. Berbagai pandangan manusia yang berbeda-beda telah membuat lingkungan menjadi sebuah objek yang harus dikeruk secara besar-besaran karena hanya lebih mementingkan nilai ekonomi, serta cara hidup manusia yang salah dalam menilai lingkungan tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan, akhirnya kerusakan lingkungan terjadi.

Allah SWT berfirman dalam QS Al Baqarah ayat 60 yang memerintahkan kepada umat manusia untuk tidak membuat kerusakan.

...وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (البقرة/2: 60)

.....dan janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. (Al-Baqarah/2:60)

Dengan semakin banyaknya permasalahan lingkungan hidup, berbagai langkah diambil sebagai sesuatu hal yang penting dan mendesak maka diterapkanlah pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dapat disebut juga sebagai salah satu materi ajar yang cukup dan sangat penting diajarkan karena didalamnya terdapat etika bagaimana menjaga lingkungan dengan cara-cara terbaik.⁷

Kementerian Lingkungan Hidup melakukan berbagai upaya salah satunya melalui jalur pendidikan. Adapun upaya yang diwujudkan adalah dengan membentuk Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional dan pada tahun 2006 dengan mengembangkan program lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui Program Adiwiyata.⁸

Program Adiwiyata memiliki tujuan yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan. Dalam pelaksanaan program adiwiyata dapat diharapkan warga sekolah dan khususnya para siswa dapat bersama-sama mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan sekitar. Sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah.

⁷ Husni Zulkarnain, M Nurul Humaidi, and Moh Nurhakim, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 211–230.

⁸ Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Sejarah Adiwiyata*, pada laman <http://p3ejawa.menlhk.go.id/article24-sejarah-adiwiyata.html> diakses pada hari Senin, 3 Oktober 2022 pukul 15:42

Namun pada program adiwiyata dalam prosesnya masih terdapat kendala-kendala. Yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan lingkungan yang dibuat seringkali terhambat sehingga pada pelaksanaannya kurang maksimal. Penelitian skripsi ini menjadi menarik karena menggambarkan kenyataan pada proses penerapan program adiwiyata dalam pendidikan agama islam.

Salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan adiwiyata adalah SDN Menayu 1 Muntilan. SDN Menayu 1 Muntilan menyelenggarakan adiwiyata dari tahun 2019 dan di tahun 2020 mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten magelang. Sebelum menjadi sekolah adiwiyata, SDN Menayu masih kurang dalam memperhatikan kebersihan sekolah. Namun setelah menjadi sekolah adiwiyata mengalami kemajuan yang baik. Sekolah menjadi indah dan asri dengan tanaman hias dan berbagai bunga tertata disetiap sudut sekolah. Program adiwiyata di SDN Menayu merupakan salah satu upaya pihak sekolah dalam memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup, sehingga diharapkan lingkungan yang ditempati setelah mengikuti program adiwiyata dalam hal pengelolaannya akan lebih terprogram.

Program adiwiyata yang di SDN Menayu 1 diantaranya adalah kebijakan peduli lingkungan yang dikembangkan melalui visi sekolah yaitu unggul dalam mutu, tinggi prestasi, luhur budi pekerti dan peduli lingkungan. Keberadaan akan visi itu menunjukkan bahwa sekolah memberikan bentuk upaya yang nyata dalam membentuk karakter anak yang peduli lingkungan.

Peneliti mengambil informan kelas 3, mereka berusia sekitar 9 tahun. Menurut Piaget (1936) didalam teorinya diumur ini merupakan tahap operasional Konkret pada tahap ini anak cukup dewasa dalam menggunakan pemikiran yang logis, namun hanya bisa menerapkan logika pada obyek fisik. Mampu memahami bahasa verbal, memahami hal-hal konkrit serta berpikir logis.⁹ Pada fase ini, kemampuan kognitif anak semakin meningkat. Anak sudah bisa memecahkan masalah yang lebih rumit, karena anak sudah cukup banyak memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari proses-proses sebelumnya. Pada fase ini, anak masuk pada ranah kognitif yang lebih tinggi yaitu ranah menerapkan (C3).¹⁰

Dari berbagai pertimbangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023”.

⁹Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Aura Publishing, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>. Hal 19

¹⁰ Dian Andesta Bujuri, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018)., hal 47

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai maka dapat dituliskan mengenai fokus penelitian, pada penelitian ini adalah penulis hanya membatasi pada pembahasan “Penerapan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendidikan agama Islam melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 1. Mengetahui Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang.
 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara teoritis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup di sekolah.
2. Memberikan sumbangsih terhadap keilmuan implementasi pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup di sekolah.
3. Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

b. Secara praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada sekolah, kepala sekolah, guru kelas maupun guru mata pelajaran di SDN Menayu 1 Muntilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan dan penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹¹ Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau kaffah.¹² Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹³

Menurut Zakiyah Derajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hal 427

¹² Choiru Umatin et al., *Pengantar Pendidikan* (Cet. 1 Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021). hal 13

¹³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d. hal 3

nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.¹⁴ Sedangkan menurut Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, pendidikan Islam adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun, perbuatan.¹⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁴ A Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyaakarta: Penerbit Sibuku, 2019).

¹⁵ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indoensia (LPPI), 2016). Hal 10

Hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.¹⁶

c. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah Swt. Fungsi pendidikan islam diantaranya:

- 1) Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah.
- 2) Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).

¹⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017). hal 35

- 3) Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun ibadah yang menyangkut *hablumminannas*.
- 4) Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Alquran.
- 5) Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.¹⁷

2. Konsep Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dinyatakan sebagai berikut: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁸ Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup diartikan sebagai suatu ruang yang ditempati makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya.¹⁹

b. Etika Terhadap Lingkungan Menurut Islam

Dalam perspektif etika lingkungan (*etics of environment*), komponen paling penting hubungan antara manusia dan lingkungan adalah manusia. Tujuan

¹⁷ Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Hal 23

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta, 2009).

¹⁹ R. Sihadi Darmono Wihardjo; and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021)., hal 17

agama adalah melindungi, menjaga serta merawat, kehidupan, akal budi dan akal pikir, anak cucu serta sifat juga merawat persamaan serta kebebasan. Melindungi, menjaga dan merawat lingkungan adalah tujuan utama dari hubungan dimaksud. Jika situasi lingkungan semakin terus memburuk maka pada akhirnya kehidupan tidak akan ada lagi.

Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut pelakunya adalah manusia karena eksploitasi yang dilakukan manusia tidak sebatas memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan tidak mempertimbangkan kelangsungan lingkungan dan keseimbangan alam tetapi lebih didasarkan pada faktor ekonomi, kekuasaan dan pemenuhan nafsu yang tidak bertepi.²⁰

c. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

Lingkungan yang dijaga kebersihannya akan memberikan manfaat bagi sekitarnya. Lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan juga menghindarkan dari berbagai penyakit, lingkungan yang bersih merupakan hal yang diimpikan semua orang. Dalam mencapai lingkungan yang bersih dan sehat itu perlu adanya peran manusia didalamnya, dengan mengurangi pencemaran lingkungan yang kerap dilakukan tanpa memedulikan sekitarnya. Demi terciptanya kebersihan, kenyamanan lingkungan sekolah itu tidak hanya tanggung jawab salah seorang saja, namun merupakan tanggung jawab bersama.

²⁰ Rabiah Z Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015).

Maka dari itu sekolah perlu menanamkan pendidikan berwawasan lingkungan kepada peserta didiknya.

Menurut Ali Usmar didalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup.” Mendeskripsikan bahwa pendidikan berwawasan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang menyadarkan siswa tentang posisi lingkungan hidup sebagai salah satu bagian dari kehidupan manusia, jadi dalam berinteraksi dengan lingkungan itu butuh etika dan tidak boleh dilakukan secara semaunya. Pendidikan berwawasan lingkungan memberikan bekal kepada siswa mengenai tata cara berinteraksi dengan lingkungan, dengan menggunakan metode sebagai tolak ukur penintegrasian, melalui: penggunaan pendekatan integratif, merupakan pendekatan dengan pemaduan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mata pelajaran lain, sehingga hasilnya terdapat pengaruh pengintegrasian pendidikan lingkungan.²¹

Pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan merupakan upaya pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, yaitu menguatkan kearifan lingkungan.

²¹ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan Di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi Dan Implementasi” 2, no. 1 (2019)., hal 21

d. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

Dalam mewujudkan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan materi PAI berwawasan lingkungan hidup

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu hal yang penting diajarkan karena mengandung tata cara bagaimana menjaga lingkungan dengan baik. Pendidikan lingkungan hidup sudah sepantasnya menjadi bagian yang tidak lepas dalam dunia pendidikan, terutama didalam pendidikan Islam.

Program pendidikan lingkungan merupakan suatu program yang wajib dilaksanakan oleh sekolah yang memiliki gelar sekolah adiwiyata. Karena semua mata pelajaran harus memuat pendidikan lingkungan hidup dengan proses integrasi.

Pengembangan materi lingkungan adalah salah satu yang dapat dilakukan pengintegrasian ke dalam setiap mata pelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Walaupun tidak ada kompetensi dasar ataupun khusus yang membahas tentang pendidikan berwawasan lingkungan tetapi seorang guru yang menyadari akan pentingnya penjagaan lingkungan dapat mencantumkan beberapa materi yang relevan dengan pendidikan berwawasan lingkungan.

Pada fase anak usia 6 sampai 11 tahun merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga membelajarkan lingkungan hidup sangat tepat.

Maka dari itu, pada fase ini diharapkan adanya materi lingkungan yang akan mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang lingkungan hidup. Kemudian didukung oleh sumber daya tenaga pendidik yang berkualitas, yang sanggup mengintegrasikan tema lingkungan hidup pada setiap pembelajaran PAI.²²

2) Pendekatan PAI Berwawasan Lingkungan Hidup

a. Pendekatan Monolitik

Pendekatan Monolitik adalah pendekatan yang di dasarkan pada suatu pemikiran yang menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam satu kesatuan yang utuh.

b. Pendekatan integratif

Pendekatan Integratif adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa suatu mata pelajaran harus memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Dalam pendekatan ini, materi pendidikan lingkungan hidup dipadukan ke dalam mata pelajaran yang dianggap relevan dalam kurikulum yang berlaku. Pendekatan ini dilaksanakan bertolak dari kenyataan bahwa materi kurikulum sudah terlalu banyak. Didalam pendekatan ini, materi PKLH akan dipadukan ke dalam mata pelajaran yang dianggap relevan dalam kurikulum yang berlaku.²³

²² Hastin Azkiah, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3 (2021), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>., hal 393

²³ Darwis and Lahming, *Metode Dan Strategi Pembelajaran PKLH* (Makassar: Alauddin University Press, 2017)., hal 68

3) Metode Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

Dengan banyaknya metode yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam mengajar, juga ada hal yang perlu diperhatikan yaitu dalam hal penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri anak didik. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan, adalah baik berupa pembelajaran di dalam kelas (indoor) maupun pembelajaran di luar kelas (outdoor). Adapun metode yang dapat digunakan diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki kesamaan dengan metode konvensional dan juga dianggap sebagai metode yang klasik, walaupun demikian metode ini kerap digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan hidup. Penggunaan metode ceramah dalam penanaman nilai-nilai kesadaran terhadap lingkungan hidup lebih untuk mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi lingkungan hidup. Metode ini menarik karena peserta didik lebih dahulu melakukan penelitian secara berkelompok yang kemudian hasil yang diperoleh dibuat menjadi sebuah cerita. Tahap selanjutnya cerita tersebut dipresentasikan oleh masing masing untuk di bahas secara bersama. Metode diskusi ini sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah permasalahan, khususnya dalam masalah

lingkungan hidup, yang mana mereka tidak hanya sebatas memahami dari teori saja tapi juga praktek di lapangan.²⁴

c. Keteladanan (*Uswah Khasanah*)

Metode keteladanan yang ada dalam pendidikan merupakan metode yang cukup efektif dan memiliki pengaruh dalam pembentukan pribadi pada peserta didik. Metode keteladanan yang dipraktikkan juga merupakan proses menanamkan kecintaan terhadap lingkungan hidup.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat digunakan sebagai bentuk penanaman kecintaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Contohnya peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelasnya, seperti menyiram bunga atau membuat jadwal kebersihan kelas. Dengan diterapkannya metode pembiasaan ini dapat diharapkan peserta didik akan terbiasa untuk menjaga kebersihan kelasnya, dan lebih dari itu kebiasaan ini dapat meluas pada wilayah lingkungan yang lain.²⁵

3. Konsep Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Program adiwiyata adalah program yang dibentuk dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menurut The United States Green Building (USGBC) “Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang hijau yang

²⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Hal 168

²⁵ Muhdi, “Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup,” *Tarbiyah Islamiyah* 5 (2015)., hal 94

memiliki kemampuan menciptakan lingkungan sehat yang kondusif untuk belajar serta dapat menghemat energy, sumberdaya dan uang.”²⁶

Adiwiyata juga merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.²⁷

b. Tujuan Adiwiyata

Tujuan Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan dikarenakan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.²⁸

²⁶ Tineu Indrianeu, “Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya,” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 14–20.

²⁷ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Buku Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 2011.

²⁸ Ahwy - Oktradiksa and Kanthi Pamungkas Sari, “Implementasi Multi-Directional Circle Model Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata Di Kabupaten Magelang,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 2 (2017): 153.

c. Komponen Adiwiyata

Pada pelaksanaannya ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan,

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan berdasar pada:

- a. Filosofi, visi, dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan;
- b. Kebijakan dalam pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup;
- c. Kebijakan penghematan sumber daya alam.²⁹

2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan,

Kurikulum berbasis lingkungan tetap sama dengan kurikulum pada umumnya tetapi materinya disesuaikan pada materi yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan. Pelaksanakan kurikulum berbasis lingkungan umumnya berupa pengembangan model dan atau metode pembelajaran lingkungan hidup, pengembangan materi lingkungan hidup berbasis masalah lingkungan sekitar.³⁰

²⁹ Bayu Indra Permana and Nurul Ulfatin, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018). hal 16

³⁰ Hendro Widodo and Djamaluddin Perawironegoro, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Madrasah Adiwiyata," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* (2020).

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif,

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah.

4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan merupakan perlengkapan dan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah yang berbasis adiwiyata. Pengelolaan sarana prasarana mengacu pada pedoman adiwiyata tahun 2012 dimana dalam pengelolaan sarana dan prasarananya terdapat dua standar yakni:

- a. Kesesuaian ketersediaan sarana dan prasarana dengan standar standar pengelolaan sarana prasarana adiwiyata;
- b. Upaya peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana adiwiyata³¹.

Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut.

³¹ Damdam Taufik Ramdhani, Oktafiani Kartika, and Yusni Yulia Citra, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Sekolah Dasar Non-Adiwiyata Di Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017).

d. Dasar Pelaksanaan Adiwiyata

Dasar pelaksanaan program adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati 19 Februari 2004 (Kementerian Lingkungan Hidup, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri).
- 2) Program adiwiyata dicanangkan 21 Februari 2006 sebagai percepatan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup jalur pendidikan formal pada pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Kesepakatan Bersama Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- 4) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

e. Prinsip Dasar Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada tiga prinsip dasar berikut ini :

1. Edukatif

Edukatif berarti pendidikan lingkungan melalui berbagai pembiasaan hidup berdampingan dengan alam, seperti memelihara dan mengelola lingkungan itu sendiri. Baik di lingkungan dalam sekolah, di rumah dan di masyarakat luas.³²

³² DLH Blitar, "Adiwiyata," <https://dlh.blitarkab.go.id/adiwiyata/> diakses pada hari Minggu 20 November 2022 pukul 14.24

2. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.³³

3. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana, dan terus menerus secara komprehensif.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Mawaddah, pada tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturaden”.³⁵

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta melalui peneladanan para fasilitator. Sementara itu, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama sama melakukan penelitian tentang sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Namun, perbedaannya adalah skripsi Isti fokus terhadap implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan sedangkan

³³ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Buku Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Hal 3

³⁴ Ibid. Hal 4

³⁵ Isti Mawaddah, “Implementasi Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Baturaden,” *Skripsi* (2012).

penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan dan penerapan pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Endrayani tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 7 Salatiga.”³⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan hidup melalui integrasi kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan hidup dapat membentuk karakter peduli terhadap lingkungan juga dapat diimplementasikan melalui metode keteladanan (uswatun khasanah), latihan, pembiasaan dan praktik. Persamaan penelitian Dwita Endrayani dengan peneliti yakni sama-sama fokus pada penerapan dan pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah adiwiyata. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian Dwita Endriyani tentang penerapan PAI di SMP, sedangkan penelitian ini membahas penerapan PAI di kelas 3 SD.

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Fahimul Ilmi tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik)”³⁷

Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme dan MAN 2 Gresik menunjukkan hasil atau kesimpulan 1) konsep implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme dan MAN 2

³⁶ Dwita Endrayani, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Di Sekolah Adiwiyata SMP N 7 Salatiga,” *Skripsi Publikasi* (2021).

³⁷ Fahimul Ilmi, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Di SMAN 1 Cerme Gresik Dan MAN 2 Gresik),” *Tesis* (2019).

Gresik adalah kurikulum yang mencakup dua jenis kurikulum. Sedangkan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMAN 1 Cerme dan MAN 2 Gresik adalah menggunakan tiga pola kegiatan, Persamaan penelitian Fahimul Ilmi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan PAI di sekolah adiwiyata, sedangkan perbedaannya adalah tempat sekolah yang diteliti, penelitian Fahimul Ilmi meneliti 2 sekolah SMA dan MAN sedangkan di penelitian ini adalah focus di satu kelas saja.

Tabel 1. Kesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Perbandingan	
		Kesamaan	Perbedaan
1	Skripsi Isti Mawaddah “Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturaden”	a. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian: Implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah b. Lokasi Penelitian: Sekolah Alam Baturaden
2	Skripsi Dwita Endrayani “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 7 Salatiga.”	a. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi b. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Adiwiyata	a. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 7 Salatiga c. Kajian Pustaka: Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup

3	Tesis Fahimul Ilmi “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik”	a. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. b. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Adiwiyata	a. Lokasi Penelitian: SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik
---	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan memahami penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka disajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 . Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Memahami definisi penelitian kualitatif itu sangat penting sebelum peneliti melakukan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari buku I Wayan Suwendra, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln yang dikutip dari buku Albi Anggito dan Joha, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.³⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). “Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi

³⁸ I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Kebudayaan* (Bali: NilaCakra Publishing House, 2018). hal 4

³⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018). hal 8

langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif,⁴⁰

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah SDN Menayu 1, guru PAI, Ketua Adiwiyata serta siswa kelas 3. Sedangkan, obyek penelitian yaitu, SDN Menayu 1, Menayu, Kec. Muntilan, Kab. Magelang.

C. Sumber Data

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer adalah adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti.. Data yang akan diperoleh peneliti berasal dari wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas 3, dan ketua Adiwiyata. Juga observasi beberapa kegiatan Adiwiyata yang terdapat di SD Negeri Menayu 1.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi sumber data utama (primer). Adapun yang termasuk dalam sumber data sekunder yaitu guru kelas. Adapun data sekunder yang lain diantaranya: dokumen-dokumen lain yang dimiliki sekolah (bisa berupa kejuaraan)

⁴⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). hal 9

D. Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang berarti masih harus diolah atau dianalisis lebih lanjut dan dalam agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

Menurut Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴¹ Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data. Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Adapun untuk mencapai kepercayaan terhadap data, maka perlu ditempuh langkah sebagai berikut: 1) Membandingkan data amatan hasil observasi dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) Membandingkan kondisi, keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai ide/pendapat dan pandangan masyarakat dan berbagai kelas; dan 5) Membandingkan hasil-hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data.⁴²

⁴¹ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal 23

⁴² Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020)., hal 416

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan serta pengumpulan benda-benda. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah:

a. Observasi

Menurut Sukmadinata didalam bukunya Hardani, Observasi adalah pengamatan yang menggunakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³ Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan untuk mendapatkan atau memperoleh data kondisi geografis dan fisik SDN Menayu 1 Muntilan mulai dari deskripsi tempat, sarana dan prasarana, perencanaan dan pelaksanaan PAI berwawasan lingkungan hidup.

⁴³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Yang tujuannya memperoleh keterangan langsung dari informan yang memberikan keterangan pada peneliti.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Informan
1	Pelaksanaan Adiwiyata	a. Integrasi kurikulum pendidikan lingkungan ke semua mata pelajaran b. Pengembangan pembelajaran pendukung sekolah peduli lingkungan c. Kegiatan penunjang program adiwiyata d. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan	Kepala Sekolah, ketua adiwiyata, guru PAI, siswa
2	Integrasi Pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran PAI	a. Proses Integrasi b. Materi yang dikaitkan	Guru PAI
3	Kegiatan Belajar Mengajar PAI yang terintegrasi dengan Pendidikan lingkungan	a. Dampak adanya adiwiyata dalam proses pembelajaran PAI b. Metode/pendekatan khusus dalam menyampaikan materi lingkungan terintegrasi dengan PAI	Guru PAI, siswa

⁴⁴ Ibid.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Penerapan materi lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam d. Antusias siswa dalam pembelajaran 	
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi siswa b. Sarana prasarana c. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran PAI 	Kepala Sekolah, Guru PAI, ketua adiwiyata, siswa

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang akan diperlukan yang ada ditempat lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti profil sekolah, letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, sarana prasarana, RPP Pendidikan Agama Islam, dokumen-dokumen terkait pendidikan lingkungan hidup.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data , penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁴⁵ Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data pokok dan penting tentang pelaksanaan program lingkungan hidup yang telah diperoleh dari SDN Menayu 1 Muntilan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, guru PAI, ketua adiwiyata dan siswa kelas 3.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ bertujuan untuk; pertama, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam katagori-katagori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan; kedua, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap katagori yang dibuat. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan

⁴⁵ Ibid., hal. 164

⁴⁶ Ibid., hal. 167

temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan program Adiwiyata SDN Menayu 1 Muntilan yang di dalamnya terdapat pelaksanaan dan penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (drawing and verifying conclusion)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

⁴⁷ Ibid., hal. 171

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 di SD Negeri Menayu 1 Muntilan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan meliputi; Pengembangan materi PAI berwawasan lingkungan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.
2. Faktor pendukung implementasi PAI berwawasan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada siswa kelas 3 SD Negeri Menayu 1 Muntilan di SDN Menayu 1 Muntilan, terdiri dari; Partisipasi siswa, faktor pendekatan pembelajaran, lingkungan sekolah dan partisipasi wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk peduli lingkungan, sulit mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan lingkungan dan terdapat beberapa sarana prasarana yang belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, penulis memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan

pertimbangan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna perbaikan ke depan. Berikut beberapa saran dari peneliti;

1. Saran untuk Guru

Guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat lebih memperluas wawasan dan pengetahuan lingkungan agar dapat lebih mudah menanamkannya kepada peserta didik agar dapat memiliki akhlak terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dapat mengembangkan materi-materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan sesuai dengan permasalahan lingkungan yang ada di sekolah sehingga peserta didik lebih mudah memahami dalam menjawab permasalahan lingkungan dengan baik.

2. Saran untuk Sekolah

Bagi SDN Menayu 1 Muntilan untuk selalu konsisten dan mempertahankan serta mengembangkan pelaksanaan program adiwiyata untuk tetap selalu menjaga budaya sekolah peduli lingkungan dan tetap mengupayakan perilaku peduli lingkungan pada semua warga sekolah dan tidak berhenti untuk mengajarkan peduli lingkungan pada peserta didik. sehingga akan terbentuk perilaku peduli lingkungan didalam maupun diluar sekolah.

3. Saran untuk Siswa

Peserta didik hendaknya memperhatikan penjelasan dari guru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan mempermudah didalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta

diharapkan dapat selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dengan kesadaran diri sendiri karena semuanya untuk masa depan diri sendiri.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam mengkaji lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Azis, A Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019.
- Azkiah, Hastin. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3 (2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Bujuri, Dian Andesta. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018).
- Darwis, and Lahming. *Metode Dan Strategi Pembelajaran PKLH*. Makassar: Alauddin University Press, 2017.
- Endrayani, Dwita. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Di Sekolah Adiwiyata SMP N 7 Salatiga." *Skripsi Publikasi* (2021).
- Fajrin, Anisa, and Teuku Fahmi. "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecenderungan Perilaku Delinkuen." *Jurnal Sosiologi* 19, no. 1 (2017).
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup." *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Aulya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Ilmi, Fahimul. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Di SMAN 1 Cerme Gresik Dan MAN 2 Gresik)." *Tesis* (2019).
- Indonesia, Undang-Undang Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta, 2009.
- Indrianeu, Tineu. "Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya." *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 14–20.

- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan Di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi Dan Implementasi" 2, no. 1 (2019).
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mawaddah, Isti. "Implementasi Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Baturaden." *Skripsi* (2012).
- Muhdi. "Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup." *Tarbiyah Islamiyah* 5 (2015).
- Mukaddar, Muhammad. *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas*. Cet. 1 Serang: Penerbit A-Empat, 2018.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Obaid, Moh. Yahya. "Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 137–149. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.
- Oktradiksa, Ahwy -, and Kanthi Pamungkas Sari. "Implementasi Multi-Directional Circle Model Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata Di Kabupaten Magelang." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 2 (2017): 153.
- Permana, Bayu Indra, and Nurul Ulfatin. "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018).
- Rahmat, Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indoensia (LPPI), 2016.
- Ramdhani, Damdam Taufik, Oktafiani Kartika, and Yusni Yulia Citra. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Sekolah Dasar Non-Adiwiyata Di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Edited by Fuad Mustafid. Cet 1. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2009.
- Shilviana, Khusna Farida, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8 (2020).

- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017.
- Suwendra, I Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Kebudayaan*. Bali: NilaCakra Publishing House, 2018.
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Aura Publishing, 2018.
<http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Buku Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, 2011.
- Umar. “Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif.” *Jurnal Studi Islam STIQ An-Nur* V, no. 1 (2013)
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 1. Jakarta: Amzah, 2010.
- Umatin, Choiru, Choirul Annisa, Nur Fadilatul Ilmiyah, Asisul Khoirot, Ummy Fauziyah Lalii, Dewi Agus Triani, Nila Zaimatus Septiana, and Eka Sulistyawati. *Pengantar Pendidikan*. Cet. 1 Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021.
- Widodo, Hendro, and Djamaluddin Perawironegoro. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Madrasah Adiwiyata.” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* (2020).
- Wihardjo;, R. Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Yunita, Yunita, and Zahrotul Idami. “Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih.” *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 15, no. 2 (2020)
- Zulkarnain, Husni, M Nurul Humaidi, and Moh Nurhakim. “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021)
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- Narwan, S.Pd, *Vandalisme dan Eksistensi Remaja, pada laman <https://siedoo.com/berita-4557-vandalisme-dan-eksistensi-remaja/> diakses pada hari Sabtu 29 Oktober 2022 pukul 19.14*
- Maulina Sinta Wijaya, *Kenakalan Anak Sekolah Dasar, pada laman <https://www.kompasiana.com/maulia26271/62e4dd7108a8b5039c60c4d2/kenakalan-anak-sekolah-dasar> diakses pada hari Sabtu 29 Oktober 2022 pukul 19.55*